

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan yang lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Menurut data Kementerian Pertanian tahun 2019, total luas tanaman kopi yang menghasilkan, yaitu 945.812 hektar dengan total produksi kopi 756.051 ton dan produktivitas kopi sebesar 799 ton per hektar. Terdapat lima provinsi sentra kopi di Indonesia yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Timur. Sumatera Selatan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 25,59 persen dengan produksi 193.507 ton pada tahun 2018. Provinsi Lampung yang menjadi provinsi kedua produsen kopi terbesar di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 14,63 persen dengan produksi 110.597 ton. Kemudian diikuti oleh Aceh, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Di Indonesia, kopi arabika banyak dan cocok untuk dikembangkan pada daerah dataran tinggi. Kondisi ini mempengaruhi produksi dan produktivitas kopi arabika, sehingga budidaya tanaman kopi arabika harus dilakukan sesuai dengan ketinggian tempat dan kondisi curah hujan daerah tersebut.

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah kualitas bibit. Kualitas bibit kopi arabika sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas kopi tersebut. Bibit yang bermutu tinggi diperoleh dari proses pembibitan yang baik. Pemilihan bibit berkualitas adalah faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, apabila nantinya ketika bibit ditransplanting ke lahan, maka akan tumbuh dengan baik dan tahan terhadap kondisi lahan yang merugikan. Masalah utama budidaya tanaman kopi yaitu kurang tersedianya bibit dalam jumlah banyak dan ketersediaan bibit dalam waktu yang bersamaan. Bibit yang bermutu tinggi dan siap ditanam dalam waktu relatif singkat sangat diperlukan dalam pelaksanaan perluasan skala atau perluasan areal (Roesmanto, 1991 *dalam* Yusdian dkk.,

2018).

Secara umum, pada suatu pabrik pengolah kopi akan dihasilkan  $\pm 2,5$  ton limbah kulit kopi dari  $\pm 5$  ton buah kopi per harinya. Limbah tersebut dapat memiliki nilai manfaat jika dimanfaatkan dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu, pengomposan limbah kulit kopi mesti dilakukan untuk menghindari pengaruh negatif terhadap lingkungan dan tanaman akibat rasio C/N yang tinggi. Disamping untuk mengurangi volume bahan agar memudahkan dalam aplikasi pengomposan juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Secara sederhana limbah kulit buah kopi dapat dijadikan sebagai pupuk alami untuk tanaman kopi itu sendiri.

Selain itu, menurut Sri dan Meilisa (2018) bahwa manfaat limbah kulit kopi dalam bidang pertanian dapat memperbaiki kesuburan tanah, serta merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun.

Pada umumnya, limbah kulit buah kopi hanya digunakan sebagai pakan ternak atau dibuang begitu saja tanpa dilakukan pengolahan. Padahal limbah kulit buah kopi baik itu dari hasil olah basah maupun olah kering memiliki kandungan unsur hara yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman. Menurut Dzung dkk., (2013), kulit tanduk buah kopi memiliki kandungan nitrogen (N) sebesar 1,27%, fosfor (P) 0,06% dan kalium (K) 2,46%.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh pemberian kompos kulit buah kopi terhadap pertumbuhan bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti?
- b. Berapakah dosis kompos kulit buah kopi yang terbaik untuk bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti?

## **1.3 Tujuan**

- a. Mengetahui pengaruh pemberian kompos kulit buah kopi terhadap pertumbuhan bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti
- b. Mengetahui dosis terbaik kompos kulit buah kopi untuk pertumbuhan bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti

## **1.4 Manfaat**

- a. Bagi mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan terkait penggunaan kompos kulit buah kopi yang diaplikasikan terhadap pertumbuhan bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti
  - 2) Dapat mengetahui dosis yang paling efektif untuk meningkatkan pertumbuhan bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti
- b. Bagi masyarakat

Sebagai informasi bagi petani terkait penggunaan kompos kulit buah kopi yang diaplikasikan terhadap pertumbuhan bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Varietas Komasti.